

ABSTRACT

Afifuddin, 8196116005. Code Switching in Acehnese song. A Dissertation. Doctoral Program of English Applied Linguistics, Faculty of Language and Arts, State university of Medan, 2025.

Code-switching plays a positive role in society by improving communication, conveying complex ideas, and blending cultural elements. In Aceh, however, GAM once banned the use of Indonesian during the conflict, making code-switching a significant topic in the post-conflict era. This dissertation, entitled "Code Switching in Acehnese Songs," explores the phenomenon of code-switching in music, specifically within the context of Acehnese songs sung by Bergek in the post-conflict era. Utilizing a qualitative research design, this study examines the type of code-switching and its role in Acehnese music. The research addresses three primary objectives: (1) What types of code-switching are present in Acehnese songs by Bergek? (2) Why did these songs, containing code-switching, gain popularity in the post-conflict era? (3) What role does code-switching play in these songs? Data were collected through purposive sampling from ten of Bergek's songs available on YouTube and Smule.com, complemented by interviews with the composer of Bergek's songs and the head of the Acehnese Traditional Council of Lhokseumawe City. The data were analysed by using Miles, Huberman, and Saldana's (2014) model of qualitative data analysis technique, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that there are 134 occurrences of code switching found from the 10 selected Bergek's Acehnese songs with the classification that intra-sentential switching is the most dominant, with 80 occurrences. Inter-sentential switching follows with 36 occurrences. In contrast, tag-switching is the least common, with only 4 occurrences. Then, the category of "Others" accounts for 14 occurrences, suggesting the presence of unique switching patterns diverge from Pollack's theoretical framework called Phonemic Fusion Switching, consists of: Phonemic Fusion (Indonesia) Dominates, Phonemic Fusion (English) and Repetition in Phonemic Fusion (Indonesia). And finally, a new role of code switching has been identified that it serves not only as a linguistic or artistic strategy but also as a culturally driven mechanism of national integration. In this context, code-switching functions as a form of cultural nationalization, bridging local and national identities through artistic expression, contributing to the reunification of Aceh Province to Indonesia country after the conflict.

Keywords: *Code Switching, Acehnese Songs, post-conflict*

ABSTRAK

Afifuddin, 8196116005. *Alih Kode dalam Lagu Aceh*. Disertasi. Program Doktor Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2025.

Alih kode berperan positif dalam masyarakat dengan meningkatkan komunikasi, menyampaikan gagasan yang kompleks, serta memadukan unsur-unsur budaya. Namun, di Aceh, Gerakan Aceh Merdeka (GAM) pernah melarang penggunaan bahasa Indonesia selama masa konflik, sehingga alih kode menjadi topik yang signifikan untuk diteliti di era pasca-konflik. Disertasi yang berjudul *Alih Kode dalam Lagu Aceh* ini mengeksplorasi fenomena alih kode dalam musik, khususnya dalam konteks lagu-lagu Aceh yang dinyanyikan oleh Bergeek pada masa pasca-konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Jenis alih kode apa saja yang terdapat dalam lagu-lagu Aceh karya Bergeek? (2) Mengapa lagu-lagu yang mengandung alih kode ini menjadi populer di masa pasca-konflik? (3) Apa peran alih kode dalam lagu-lagu tersebut? Data dikumpulkan melalui teknik purposive sampling dari sepuluh lagu Bergeek yang tersedia di YouTube dan Smule.com, serta wawancara. Data dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 134 alih kode yang ditemukan dari 10 lagu yang dipilih, dengan klasifikasi bahwa alih kode intra-kalimat merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak 80 kejadian. Alih kode antar-kalimat berada di posisi kedua dengan 36 kejadian. Sementara itu, alih kode jenis tag-switching paling sedikit ditemukan, hanya sebanyak 4 kejadian. Selanjutnya, kategori "Lainnya" mencakup 14 kejadian yang menunjukkan adanya pola alih kode unik yang berbeda dari kerangka teoretis Poplack, dan disebut dengan *Phonemic Fusion Switching*, yang terdiri dari: *Phonemic Fusion (Indonesia) Dominates*, *Phonemic Fusion (English)*, dan *Repetition in Phonemic Fusion (Indonesia)*. Akhirnya, alih kode tidak hanya berperan sebagai strategi linguistik atau artistik, tetapi juga sebagai mekanisme budaya yang mendorong integrasi nasional. Dalam konteks ini, alih kode berfungsi sebagai bentuk nasionalisasi budaya, yang menjembatani identitas lokal dan nasional melalui ekspresi seni, serta berkontribusi pada penyatuan kembali Provinsi Aceh ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia pasca-konflik.

Kata kunci: Alih Kode, Lagu Aceh, Pasca-Konflik